

## Peran Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Rombong Berkah

Tsaqibatu Alfiqriyah Apriliana<sup>1\*</sup>, A'rasy Farullah<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

\*Email korespondensi: [tsaqibatu.aapriliana19061@gmail.com](mailto:tsaqibatu.aapriliana19061@gmail.com)

### Abstrak

Permasalahan kemiskinan merupakan salah satu fenomena pemberdayaan ekonomi masyarakat. Khususnya di Indonesia yaitu adanya perbedaan antara jumlah umat Islam dengan keadaan ekonomi masyarakat. Cukup sedikit orang yang mampu membayar zakat yang tergolong sebagai muzaki. Selain itu, umat Islam yang tergolong dalam kaum dhuafa atau mustahik juga lebih banyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan untuk mengetahui Rombong Berkah Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat memiliki beberapa program pemberdayaan ekonomi masyarakat atas dasar wujud kepedulian Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam memaksimalkan peran dan fungsi lembaga pengelolaan zakat tentunya harus dikelola sebaik mungkin. Program Rombong Berkah Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat telah memberikan dampak positif bagi mustahiq baik secara sosial, agama dan ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis terhadap empat indikator keberhasilan program yaitu kesejahteraan yang terdiri dari pangan, sandang, papan, dan aspek spiritual, dan mentransformasi mustahik menjadi muzaki. Diantara keempat indikator tersebut terdapat beberapa yang belum terpenuhi, yaitu tambahan penghasilan dari program ini masih tergolong sedikit sehingga belum memungkinkan untuk mentransformasi mustahik menjadi muzaki yang berzakat mal.

**Kata kunci:** Peran; Lembaga Amil Zakat; Pemberdayaan ekonomi

**Saran sitasi:** Windriya, A., Mashudi., Fauziah, L., Lorenza, S. M., & Rahmawati, I. (2023). Peran Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Rombong Berkah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2632-2637. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8983>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8983>

### 1. LATAR BELAKANG

Indonesia menjadi negara berpendudukan Islam terbesar di dunia (pewresearch.org, 2015). Islam ialah agama yang diturunkan kepada umat manusia untuk mengelola serta mempersiapkan berbagai masalah dan urusan kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat. Islam hadir menjadi agama Rahmatan Lilamin, di mana ajaran Islam tidak hanya mengatur urusan akhirat dan ibadah, tetapi juga meliputi lebih luas. Islam juga menyampaikan solusi atas setiap persoalan yang ada saat ini serta mengatur persoalan-persoalan duniawi salah satunya ialah bidang ekonomi.

Permasalahan kemiskinan merupakan salah satu fenomena pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, karna berasal dari kemiskinan dapat berdampak di kesenjangan ekonomi dan juga dapat munculnya

pengangguran. Faktor pada kesenjangan ekonomi disebabkan oleh tidak meratanya distribusi pendapatan pada kelompok berpendapatan tinggi dan kelompok berpendapatan rendah (Syamsuri & Mujahidin, 2018).

Salah satu cara yang membantu meningkatkan perekonomian dan persoalan kemiskinan ialah dengan memperdayakan masyarakat melalui zakat, infak dan sedekah. Dengan cara ini merupakan salah satu solusi untuk mengurangi permasalahan pada perekonomian seperti kemiskinan. Allah telah menerangkan bahwa zakat merupakan sumber keamanan bagi fakir miskin dan hak-hak fakir miskin dari salah satu rukun islam (Qaradhawi et al., 2005).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada Maret 2022 jumlah penduduk miskin mencapai 26,16 juta

orang atau 9,54% dari total penduduk Indonesia (bps.go.id, 2022). Sebab itu zakat memegang peranan sangat penting sehingga dibutuhkan untuk dapat membantu mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Sedangkan penduduk miskin di Jawa Timur pada Maret 2022 berjumlah 4,181 juta orang (10,38 %), turun sebesar 1,02% poin dibandingkan persentase penduduk miskin Maret 2021 yang berjumlah 0,392 juta orang (1,02%). Walaupun angka ini turun 1,02 persen, namun penurunan tersebut masih perlu ditingkatkan lagi karena masih banyak jumlah penduduk miskin (bps.go.id, 2022).

Dasar tujuan dari zakat, infak dan sedekah tidak hanya sekedar membantu orang miskin melalui konsumtif, namun memiliki tujuan jangka panjang yaitu mengurangi kemiskinan. Sampai saat ini zakat, infak dan sedekah belum bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya mustahik (orang yang menerima zakat, infak dan sedekah).

Berdasarkan data Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ), potensi zakat di Indonesia akan mencapai Rp 233,8 triliun pada tahun 2019, setara dengan 1,72% dari PDB pada tahun 2018, yang besarnya Rp 13.588,8 triliun. Potensi zakat perusahaan tahun 2019 sebesar Rp 6,71 triliun, mencapai Rp 144,5 triliun pada tahun 2020. Dapat disimpulkan bahwa potensi zakat nasional di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak Rp327,6 triliun (puskasbaznas.com, 2019).

Zakat, infak dan sedekah mempunyai potensi besar bila dipergunakan untuk pemberdayaan masyarakat. Jika potensi dana ZIS dapat dikelola dengan baik oleh pengelola badan amil zakat dan juga lembaga amil maka kemiskinan akan berkurang setiap tahunnya. Pemanfaatan zakat oleh umat Islam harus dikelola dan disebarluaskan seefektif mungkin sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini karena dana zakat merupakan modal yang ditujukan untuk meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan umat (Nasution & Edwin, 2006).

Membahas mengenai pemberdayaan, dimana tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga dapat menghasilkan nilai dan pendapatan yang lebih besar. Peningkatan produksi ini akan menjadi indikator pertumbuhan ekonomi. Praktik pada pemberdayaan bermaksud untuk memotivasi atau mendorong, bimbingan untuk bantuan serta meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mandiri,

dan upaya tersebut merupakan tahapan dalam proses pemberdayaan untuk mengubah perilaku, mengubah kebiasaan perilaku lama menjadi perilaku baru untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup (Istan, 2017).

Dalam kaitan ini, Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya berperan dalam pengelolaan ZIS secara profesional dengan berfokus pada pengembangan dan pemberdayaan sosial melalui lima bidang program yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, kemasyarakatan dan dakwah. Lembaga tersebut termasuk dalam lembaga amil zakat yang memberikan kontribusi besar dalam membangun dan mensejahterakan masyarakat melalui berbagai program yang dibentuknya. Lembaga ini tetap berkomitmen untuk meningkatkan dan meningkatkan kinerja dengan menjunjung tinggi empat komitmen, yaitu kemandirian, kepercayaan, profesionalisme dan pemberdayaan. Banyak orang telah menerima program kemanfaatan di Nurul Hayat Surabaya.

Motto Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat adalah mentransformasikan yang berhak mendapatkan zakat menjadi kewajiban zakat atau “Mustahiq menjadi Muzakki”. Salah satunya melalui program pemberdayaan ekonomi yang dinamakan dengan program Rombong Berkah. Program Rombong Berkah Ini merupakan upaya Nurul Hayat untuk menggunakan dana ZIS dalam bentuk produksi dalam rangka menangani masyarakat miskin yang kesulitan memperoleh dana dan membantu penanganan masyarakat miskin untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Mereka mendapatkan dana berupa pinjaman kelompok untuk menjalankan usahanya sesuai dengan kebutuhan usahanya masing-masing. Program tersebut ialah program pemberdayaan ekonomi dari Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya (nurulhayat.org, 2021).

Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya, karena Lembaga Amil Zakat menyalurkan sebagian dana zakat menjadi kegiatan produktif. Hal ini tentunya memerlukan pengelolaan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah agar menjadi dana produktif untuk membantu modal usaha dalam rangka kemaslahatan mustahiknya. Dengan demikian, apakah program Rombong Berkah yang dikelola oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya dapat efektif dan terhadap kesejahteraan mustahiknya. Sehingga diharapkan mustahik dapat menjadi muzakki. Berdasarkan permasalahan

tersebut, penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul: “Peran Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Rombong Berkah”.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana peran Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Rombong Berkah?”

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Rombong Berkah.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode dan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan realitas empiris dibalik fenomena secara mendalam, detail dan menyeluruh. Dalam penelitian ini peneliti memilih Subjek yang dianggap sebagai pemberi informasi kunci, yaitu mustahik yang mendapatkan pendampingan untuk mengikuti Program Rombong Bekah. Informan lain yang tidak kalah penting adalah Divisi program Nurul Hayat Surabaya yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat dan teknis pelaksanaannya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan pihak manager program Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya dan Mustahik atau penerima bantuan program. Metode observasi juga digunakan agar pokok permasalahan yang ada dapat diteliti secara langsung pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data lewat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek kajian peneliti.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Peran Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Peran Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari visi dan misi Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat. Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat tidak hanya sektor ekonomi saja tetapi di sektor dakwah, kesehatan, pendidikan, dan sosial kemanusiaan juga

tidak kalah di perhatikan. Sebagai langganan pemenang gelar lembaga pemberdayaan terbaik semenjak tahun 2016 –2020, LAZNAS nurul hayat sudah di banyak mendapatkan apresiasi baik dari masyarakat indonesia. Secara umum tugas Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat meliputi dua hal, yaitu menjalankan dan mengkoordinator pengelolaan zakat nasional. Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat sejak awal didirikan telah mengutamakan keamanan, akuntabilitas, dan transparansi. Oleh karena itu Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat menggunakan hasil pengumpulan zakat untuk usaha yang menguntungkan sesuai dengan aturan yang berlaku. Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat berperan sebagai perantara donatur atau muzaki pada mustahik atau penerima zakat melalui program-program pemberdayaan pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat. Dalam pemberdayaan Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat terus memantau perkembangan program dan tidak dilepaskan begitu saja. Melalui program yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat secara produktif sangat berperan dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat.

Keberadaan lembaga amil zakat sebagai salah satu lembaga yang mengelola keuangan umat dan berperanan penting dalam perkembangan masyarakat (Hafidhuddin, 2011). Implementasi pada program pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat secara keseluruhan selain membantu mengurangi angka kemiskinan pada masyarakat, juga berperan sebagai:

#### **a. Fasilitator Realisasi**

Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat menyalurkan dan menggunakan zakat dengan berupa pendistribusian dan pendayagunaan serta menyediakan bantuan layanan atau program pemberdayaan di bidang sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan dakwah. Bantuan tersebut didapatkan mustahik dengan berupa uang dan barang (bantuan langsung tunai dan modal usaha).

#### **b. Edukator**

Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Pengetahuan tentang mekanisme pengelolaan kewirausahaan atau kewirausahaan dalam kegiatan produktif dan non produktif serta pemasaran produk mustahik skala kecil dengan mengarahkan, melatih atau pendampingan individu atau kelompok kecil mustahik. Untuk mensukseskan program kemanusiaan Lembaga

Amil Zakat Nurul Hayat selain memberikan bantuan pendidikan, juga berperan dalam penghimpunan zakat untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya membayar zakat, infak, sedekah dan barang halal lainnya. Upaya lain adalah sosialisasi. Sosialisasi berperan dalam penghimpunan dana zakat dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat, yang dapat berbentuk individu atau kelompok besar sehingga dapat menarik zakat dari para donatur atau muzakki. Proses sosialisasi Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat dilakukan melalui media sosial dan media cetak lainnya. Hasil sosialisasi tersebut dapat digunakan sebagai arsip keuangan dari sumber dana pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat.

**c. Lembaga Konsultan**

Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat juga berperan sebagai lembaga pendamping dalam implementasi langkah-langkah pemberdayaan, siap mendorong para mustahik untuk berkarya di bidangnya masing-masing serta menjaga komunikasi agar tetap terus berlangsung dengan memberikan arahan tentang kelangsungan pada usaha masing-masing mustahik. Seorang mustahik mungkin menemukan tantangan saat bekerja, jadi sangat penting untuk menjaga hubungan untuk memastikan bahwa pendamping dan mustahik memiliki dampak baik pada usaha mustahik.

Namun pemberdayaan mustahik tidak semata-mata bergantung pada Lembaga Amil Zakat begitupun sebaliknya, upaya mustahik untuk memperbaiki situasi ekonomi masyarakat berperan besar dalam proses ini.

Menurut Usman (2010) menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan struktur ekonomi umat yang adil, berkembang, dan seimbang,
- b. Mengembangkan keterampilan masyarakat dan membantu menjadi pribadi yang tangguh dan mandiri, dan
- c. Meningkatkan peran Lembaga Amil Zakat terhadap pertumbuhan ekonomi umat, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan penurunan angka kemiskinan.

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memberikan

pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, mengatasi masalah yang mereka hadapi, dan menciptakan sistem untuk mengakses sumber daya yang dibutuhkan.

**3.2. Program Rombong Berkah Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat melakukan pemberdayaan ekonomi dengan cara melalui pemantauan. Pemantauan yang dilakukan adalah mengunjungi seminggu sekali ke rumah atau lokasi rombongan mustahik tersebut. Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat memiliki salah satu Program pemberdayaan ekonomi yaitu Rombong Berkah yang digunakan untuk memajukan ekonomi mustahik. Program Rombong Berkah tersebut merupakan bantuan modal atau rombongan usaha yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat serta membagikan makanan gratis setiap hari jum'at kepada masyarakat yang kurang mampu. Perkembangan ekonomi mustahik pada rombongan berkah diuntungkan dengan modal yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat, namun mustahik tetap memiliki pembukuan laporan keuangan setiap harinya untuk mengatur keuangan. Pelaksanaan pemberdayaan pada suatu tempat atau lembaga, harus memiliki indikator keberhasilan untuk dapat ditentukan keberhasilan atau kegagalan pemberdayaan tersebut (Dewi & Widiastuti, 2016). Berikut analisis keberhasilan program Rombong Berkah oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat diketahui bahwa Rombong Berkah berfungsi sebagai perantara keuangan dan pemberdayaan yang ditunjukkan dengan melalui lima indikator, antara lain yaitu kesejahteraan yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, dan papan, serta aspek spiritual, dan transformasi mustahik untuk menjadi muzaki.

Menurut Purwana (2014) Indikator Keberhasilan Program Pemberdayaan Ekonomi dalam Islam yaitu pertimbangan sandang, pangan, papan, dan spiritual adalah empat kategori yang menjadi indikator kesejahteraan. Hasil dari empat faktor tersebut dijelaskan secara lebih rinci sesuai berikut ini:

**a. Pangan**

Pangan Semua informan mengakui bahwa hasil keuntungan yang didapatkan dari mengikuti program Rombong Berkah tersebut membuat penghasilan bertambah walaupun tidak banyak.

Tambahan penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama kebutuhan pangan.

**b. Sandang**

Selain pangan indikator kesejahteraan lainnya yaitu sandang. Setiap orang membutuhkan pakaian sebagai kebutuhan mendasar. Dari program tersebut mendapatkan tambahan pendapatan sehingga bisa dibelikan pakaian. Informan lain mengatakan bahwa ketika menggunakan uang tambahan dari program ini, pakaian tidak menjadi prioritas utama serta mengenakan pakaian seadanya sudah termasuk terpenuhinya kesejahteraan sandang.

**c. Papan**

Indikator kesejahteraan selanjutnya yaitu papan. Papan adalah kebutuhan dasar bagi setiap orang. Semua kebutuhan papan para informan terpenuhi. Para informan kedua dan ketiga menjelaskan bahwa rumah tersebut merupakan masih rumah kontrakan. Namun para informan sudah dapat tinggal di rumah yang masih layak.

**d. Aspek Spiritual**

Dalam aspek spiritual dapat dikatakan mengalami peningkatan, karenakan ada program keagamaan khusus bagi para mustahik di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat. Hal ini karena Allah memerintahkan umatnya untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat memberikan pendampingan spiritual yang dilakukan sebulan sekali kepada para mustahik pelaku usaha. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kesadaran beragama, karena tanpa kesadaran untuk mengikuti ajaran agama akan sangat sulit dalam menyukseskan program Rombong Berkah ini.

Transformasi mustahik untuk menjadi muzaki merupakan hal penting untuk menentukan sukses tidaknya program pemberdayaan tersebut. Para informan atau penerima manfaat ialah berstatus mustahik atau orang yang berhak menerima zakat. Jika mustahik telah berubah menjadi muzaki, maka zakat sebagai dana Program Pemberdayaan telah berhasil mengubah mustahik menjadi muzaki melalui Program pemberdayaan. Hal tersebut merupakan hasil akhir dari program pemberdayaan. Para informan mengatakan jika sebelum mendapatkan bantuan

program ini mereka belum bisa berzakat dan setelah mengikuti program pemberdayaan tersebut mereka bisa berzakat. Zakat yang mereka keluarkan adalah zakat fitrah. Untuk zakat mal mereka belum mampu melakukannya. Hal ini sangat dimaklumi karena program ini belum terlalu lama berkerjakan. Selain karena program ini belum lama berjalan, tambahan penghasilan yang diperoleh mustahik pun belum bisa dikatakan besar. Bahkan tergolong lebih kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa program ini dinilai terlalu jauh untuk mentransformasi mustahik untuk menjadi muzaki. Hal ini tidak berarti bahwa program tersebut gagal, namun masih berproses untuk memperbaiki kekurangannya untuk mencapai tingkat kesuksesan yang lebih tinggi. Demikian hasil analisis keberhasilan program pemberdayaan Rombong Berkah oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat telah berperan memberdayakan mustahik.

**4. KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat memiliki beberapa program pemberdayaan ekonomi masyarakat atas bentuk kepedulian Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam memaksimalkan peran dan fungsi lembaga pengelolaan zakat maka harus dikelola sebaik mungkin. Adapun respon para mustahik menunjukkan sikap dukungan dan kepuasan selama bergabung menjadi bagian dari Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat.

Dapat disimpulkan bahwa Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya tidak hanya sekedar memberikan bantuan dana tetapi juga melakukan beberapa tahapan pemberdayaan lainnya yaitu sebagai: perencanaan, monitoring dan evaluasi. Program Rombong Berkah pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat memberikan berdampak positif bagi mustahik secara sosial, ekonomi dan keagamaan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisis terhadap empat indikator keberhasilan program yaitu kesejahteraan yang terdiri dari pangan, sandang, papan, dan aspek spiritual, dan mentransformasi mustahik untuk menjadi muzaki. Diantara keempat indikator tersebut terdapat beberapa yang belum terpenuhi, yaitu tambahan penghasilan dari program

ini masih tergolong sedikit sehingga belum memungkinkan mentransformasi mustahik untuk menjadi muzaki yang berzakat mal.

## 5. REFRENSI

- bps.go.id. (2022). *Persentase Penduduk Miskin Maret 2022 turun menjadi 9,54 persen*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1930/persentase-penduduk-miskin-maret-2022-turun-menjadi-9-54-persen.html>
- Dewi, D. S., & Widiastuti, T. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Karyawan Pesantren oleh Koperasi Al-Mawaddah Studi Kasus Pesantren Putri Al-Mawaddah. *Nature Methods*, 7(6), 2016. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/vol3iss20163pp219-234>
- Hafidhuddin, D. (2011). Peran Strategis Organisasi Zakat Dalam Memperkuat Zakat di Dunia. *Jurnal Al-Infahq*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/https://doi.org/10.32507/ajei.v2i1.361>
- Istan, M. (2017). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam. *AL-FALAH : Journal of Islamic Economics*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.29240/jie.v2i1.199>
- Nasution, & Edwin, M. (2006). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Kencana.
- nurulhayat.org. (2021). *Profil Nurul Hayat*. <https://nurulhayat.org/tentang-kami/>
- Pewresearch.org. (2015). The Future of World Religions: Population Growth Projections, 2010-2050. In *Pew Research Center*. <https://www.pewresearch.org/religion/2015/04/02/muslims/>
- Purwana, A. E. (2014). Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum Dan Sosial*, 11(1). <https://doi.org/DOI:10.21154/justicia.v11i1.91>
- puskasbaznas.com. (2019). *Potensi Zakat di Indonesia Tahun 2020*. <https://www.puskasbaznas.com/>
- Qaradhawi, Y., Narulita, S., & Fauzan, F. (2005). *Spektrum Zakat : Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Zikrul Hakim.
- Syamsuri, & Mujahidin, A. (2018). *Ekonomi Pembangunan Islam : Sebuah Prinsip, Konsep dan Asas Falsafahnya*. UNIDA Gontor Press.
- Usman, S. (2010). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Belajar.